

XLI. Tentang serba-serbi poin yang belum disebutkan sehubungan dengan busur kompetisi, uraian anak panahnya, dan cara penggunaannya, bersama-sama dengan beberapa trik yang diterapkan dalam berbagai kompetisi

Kami sudah menguraikan tentang busur untuk kompetisi; tidak perlu diulang kembali. Akan tetapi, ada satu hal tertinggal yang akan kami jelaskan di bab ini; yakni, bahwa busur sebaiknya terbuat dari kayu *shawhat*, *nab*, orange atau yang sejenis yang sifatnya ringan dan lentur. [58]. Kayu sebaiknya ditebang pada musim yang tepat (musim gugur) dan dibiarkan kering, agar lebih mudah menyerap lem. Tanduk sebaiknya diambil dari kambing dan harus direndam dalam air selama beberapa waktu lamanya. Tali harus tipis dan kuat, dan panjangnya hampir sama dengan panjang busur itu sendiri.[59]

Anak panah untuk busur kompetisi sebaiknya bulat, tipis, berbentuk spindle, ringan, keras, kuat, dan terbebas dari kekurangan apa pun. Ditempatkan secara khusus dekat ke nock dan ditrim dengan bulu-bulu sayap. Bulu-bulu harus selebar tiga jari panjangnya dan dipotong pendek di ujung yang mengarah ke nock dan di ujung yang mengarah ke hulu anak panah. Jenis lain bisa dibuat seperti sayap burung martin. Hal ini dilakukan dengan cara memotong setiap bulu di bagian pangkalnya dan membuat ujungnya sama dalam bentuknya ke ujung sayap martin. Ujung setiap bulu harus mengarah ke nock. Bulu-bulu sebaiknya berjumlah tiga dan ditempatkan di satu jarak dari nock.

Hulu anak panah harus ringan dan terbuat dari besi atau gading, atau quill bulu elang. Ke dalam alur nock di titik tengahnya, terkadang dibuatkan sebuah lubang berukuran dua pertiga biji barley dilengkapi dengan ujung jarum pengerek atau beberapa alat sejenis. Diharapkan akan membantu kecepatan, mempercepat gerakan terbangnya dan memperkuat daya dorongnya.

Anak panah, termasuk hulu dan bulunya, sebaiknya mempunyai berat enam dirham; yang lain mengatakan tujuh dirham, dan ada juga yang menyatakan delapan dirham. Pengarang menyatakan bahwa pada kenyataannya tidak ada kesepakatan mengenai hal ini, karena berat anak panah tergantung pada kekakuan atau kelenturan busurnya. Normalnya, busur untuk kompetisi harus memiliki anak panah yang ringan; tetapi, dalam berbagai kasus, anak panah berberat delapan dirham pun dianggap terlalu ringan untuk sebuah busur kompetisi.

Di samping itu, anak panah sebaiknya dibuat dengan cara memaksanya melalui sebuah cincin sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian yang membahas tentang bagaimana cara membuat anak panah. Anak panah untuk busur kompetisi sebaiknya lebih pendek dari anak panah biasa yang lebarnya satu kepalan tangan. Jika anak panah biasa berukuran lebar sepuluh kepalan tangan, busur kompetisi harus berukuran sembilan. Yang lain menyatakan harus lebih pendek dari anak panah biasa dengan perbedaan satu tingkat- satu tingkat yang dimaksud lebar satu jari.

Akhirnya, busur kompetisi harus lebih berat daripada busur biasa dengan perbedaan tiga rotl. Jika anda ingin berlomba, ambil posisi berdiri miring, dan pegang busur dengan pegangan ala Persia, yang berupa pegangan miring. Letakkan ibu jari tangan anda di antara jari telunjuk dan jari tengah, arahkan ujung bawah busur sedikit dari arah paha anda, dan menghadap angin; tetapi jangan menembak ke arah langit agar angin tidak memaksa anak panah bergerak ke arah bawah dan mengurangi kecepatannya; begitu pula, jangan menembak ke arah bawah agar tidak kehilangan jarak tembak. Bertumpulah pada kaki kanan anda, bukan kaki kiri, dan menatap ke atas; bukan ke tempat dimana anda ingin tembak. Lalu dengan cepat tarik satu tarikan yang kontinyu, luruskan posisi berdiri anda secara bertahap ketika anda melakukan tarikan, dan kemudian lepaskan dengan sedikit hentakan tanpa jeda. Para ahli menyatakan bahwa dalam menembak target, pengambilan jeda itu disarankan dan

bagus, tetapi dalam kompetisi memanah hal itu sangat tidak dianjurkan. Sehingga, tembakan anda akan cepat dan tiba-tiba tanpa adanya jeda.

Beberapa pemanah menembak atau bertumpu dengan kaki kanan pada tanah pada saat melepaskan anak panah, sedangkan yang lainnya melakukan hal yang sama dengan kaki kiri, tetapi yang lain tidak melakukan apa pun dengan hal tersebut. Sebenarnya, setiap orang melakukan apa yang sudah menjadi kebiasaannya. Beberapa pemanah menyatakan bahwa menurut pendapatnya orang yang tangan kirinya lebih kuat dibanding tangan kanannya menitikberatkan badannya ke tanah dengan kaki kanannya pada saat melepaskan anak panah, sedangkan orang yang tangan kanannya lebih kuat dari tangan kirinya bertumpu pada kaki kirinya, dan orang yang kedua tangannya sama kuat menghindari menumpukan berat badannya ke tanah dengan salah satu kaki. Terlebih lagi, ketika satu tangan lebih kuat dari yang lain, penembakan menjadi terganggu[60]

Musim terbaik untuk kompetisi memanah adalah musim gugur, daerah terbaik adalah daerah yang paling lembab dan basah, dan waktu terbaik adalah di dua penghujung hari: awal pagi dan awal malam, kecuali jika ada embun atau hujan besar, dimana pertengahan hari dan akhir hari adalah yang terbaik.

Angin terbaik adalah di utara jika tidak kencang. Anda sebaiknya melakukan tembakan searah dengan angin dan bukan berlawanan arah. Demikian pula, jangan menembak di hari-hari berbadai, atau lembab berlebih, atau angin kencang, atau panas ekstrim, karena semua kondisi seperti ini mengurangi kekuatan busur dan penurunan jangkauan. Oleh karena itu, memanahlah di bawah kondisi cuaca yang bagus dan di dua penghujung hari.

Ketika dua orang pemanah berlomba, dengan menggunakan busur yang sama dan anak panah yang sama, pemanah yang lebih baik dipastikan

menang. Ketika keduanya sama-sama terlatih, yang lebih kuatlah yang menang. Ketika mereka memiliki skill dan kekuatan yang berimbang, pemanah yang pertama menembaklah yang menang, karena busur selalu lebih kaku dan lebih kuat ketika dikekang pertama kali. Oleh karena itu, penting bahwa mereka memanah dengan dua anak panah masing-masing. Pemanah pertama melepaskan anak panah pertamanya dan menyerahkan busurnya ke pemanah kedua yang juga akan melepaskan anak panah pertamanya. Oleh karena itu, busur tidak dikekang dan dibiarkan tidak bertali selama kurang lebih satu jam sampai mendapatkan kembali kekuatan dan kekakuannya. Kemudian dikekang dan pemanah kedua melepaskan anak panah kedua dan menyerahkan busur tersebut ke pemanah pertama, yang kemudian akan melepaskan anak panah keduanya.

Jika mereka hanya memiliki satu anak panah, pemanah pertama memulai, dan, setelah melepaskan anak panahnya, tidak mengekang busurnya dan membiarkannya tak bertali selama beberapa saat sampai busur mendapatkan kembali batas normal dalam kekakuan dan kekuatan. Kemudian dia kekang lagi dan menembak untuk yang kedua kalinya. Hal yang sama harus dilakukan oleh pemanah lain yang ikut berlomba,

Perlu pula diketahui bahwa pemanah yang menggunakan ujung hulu yang terbuat dari besi, atau tembaga, atau perak, atau emas, bahan lain yang serupa, menembakkan anak panah yang menggunakan thumb-tip kulit. Seseorang yang menggunakan thumb-tip yang ketat akan mampu mengalahkan yang lain yang menggunakan hulu yang terlalu lebar. Demikian pula halnya, seseorang yang talinya memiliki mata tali yang sempit dan kecil akan menembakkan anak panah yang talinya memiliki mata yang luas dan lebar, karena lebarnya mata tali melemahkan daya dorong busur tersebut. Oleh karena itu, mata tali seperti itu harus dihindari. Pengarang *Waṣf Ajnās al-Silāḥ* (Uraian mengenai Jenis-jenis Senjata yang berbeda-beda) menyatakan bahwa mata tali yang lebar menawarkan daya dorong lebih besar, tetapi hal ini tidaklah benar dan

telah dibahas pada bagian tali. Hal yang sama, pemanah yang menggunakan tali yang baru mengalahkan seseorang yang memakai tali yang lama atau menggunakan tali yang terbuat dari kulit kambing, karena di antara sifat kulit kambing adalah lembut dan lembab, keduanya melemahkan daya dorong busur. Akhirnya, pemanah yang menggunakan tali yang bagus dan keahlian menembak yang handal mengalahkan seseorang yang menggunakan salah satu kekurangan dan produk gagal; dan dia yang menggunakan tali tipis mengalahkan orang yang menggunakan tali tebal. Berikut ikutilah beberapa trik yang sangat jarang dilakukan oleh para pesaing:

Ketika dua orang berlomba menggunakan anak panah yang sama, dan seorang dari keduanya membuat lubang kecil pada batang anak panah dekat dasarnock dan dekat bulu-bulu dan kemudian memberikannya kepada lawannya untuk dilesatkan, tetapi, ketika dia meraihnya kembali karena gilirannya menembak, sumbat lubang tersebut dengan lilin, dia akan mengalahkan lawannya.

Ketika salah seorang dari dua pesaing secara rahasia membuka gulungan tali pada titik tertentu, basahilah dengan air ludah, dan tawarkanlah hal tersebut kepada lawannya untuk ditembakkan tetapi kemudian, ketika mendapatkan gilirannya kembali untuk menembak, jangan kekang busurnya dan perbaiki lilitan tersebut dan keringkan tali tersebut dengan menggosoknya dengan lengan baju dan, setelah mengekang tali yang telah diperbaiki, tembakkan, dia akan mampu mengalahkan lawannya. [61]

Jika bulu anak panah lebar dan, setelah salah satu pesaing melakukan tembakan, yang lain merapikan bulu tersebut sedikit dan menembak pada saat gilirannya, maka dia akan menang.

Jika salah satu pesaingnya membasahi salah satu sisi bulu anak panah, dan menyerahkannya kepada lawannya untuk ditebakkan, dan kemudian,

jika gilirannya telah tiba, keringkan bulu yang basah tersebut dengan lengan baju dan keluarkan ke arah angin untuk sedikit membuatnya kaku, dan kemudian lesatkan, maka dia akan menang.

Jika dua pesaing setuju untuk menembakkan anak panah yang sama, dan seseorang yang memegangnya pertama kali harus- dengan jarum penderek yang telah dipersiapkan untuk tujuan tersebut- buat sebuah lubang pada bagian tengah dasarnock dimana tali berada, dan kemudian harus menembak, maka dia akan menang. Jika dia harus menembak terlebih dahulu dengan anak panah seperti itu dan, tepat sebelum menyerahkannya kepada lawannya harus menyumbat lubang tersebut dengan lilin, maka dia akan menang.

Semua trik ini memberikan manfaat bagi pemanah yang menyadarinya dan menggunakannya secara rahasia dalam kompetisinya, terutama ketika lawannya tidak familiar dengan trik tersebut. Tetapi mereka semua dipandang rendah kecuali para petaruh dimana para pesaing harus menggunakan busur yang sama dan anak panah yang sama. Bahkan pada diri petaruh sendiri, mereka dianggap melawan hukum karena mereka bukan apa-apa kecuali mengutil. Satu alasan untuk menyebut nama mereka satu per satu adalah untuk memperingatkan keberadaan mereka yang tidak peduli dengan keberadaannya sehingga mereka bisa mempergunakannya.